

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pertunjukan Bapandung: Upaya Untuk Menghentikan Buang Air Besar Sembarangan

Bapandung Performance: An Effort To Stop Open Defecation

Indrayadi¹, Yuhansyah^{1,2}, Muhamad Syaiful Arif¹, Ainun Jariah¹, Rizkiy Salam¹,
Shafana Indika Magfiro¹, Latifa Alya Hanifa¹

¹Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

²Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin

Article Info

Article History

Received: 07 Oct 2024

Revised: 24 Oct 2024

Accepted: 30 Oct 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Open defecation is an activity that has the potential to cause health risks, especially for children, with a clear relationship to diarrhea. The study aims to compare students' knowledge before and after being given a bapandung performance. This study used a quantitative method with a quasi-experimental approach, with a pre-test and post-test control group design, involving 35 participants at SDN Pemurus Baru 1 and 32 participants at SDN Pemurus Dalam 1. The bapandung performance intervention was given to the intervention group, after which knowledge measurements were carried out before and after the intervention. Data collection used a questionnaire. The results showed that there was a significant increase in knowledge, where 84% of students in the intervention group reached the good category after the intervention, compared to 88% who were in the poor category before the intervention. Data analysis used SPSS with the Wilcoxon test. The test results showed that the calculated p value compared to the α value was smaller so that the results obtained were that there was an influence between the bapandung performance on the level of students' knowledge about the dangers of open defecation.

Keywords: *Bapandung, culture, feces, knowledge.*

Buang air besar sembarangan merupakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, terutama bagi anak-anak, dengan hubungan yang jelas terhadap penyakit diare. Penelitian memiliki tujuan untuk membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pementasan bapandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*, dengan desain *pre test* dan *post test* control group, melibatkan 35 peserta di SDN Pemurus Baru 1 dan 32 peserta di SDN Pemurus Dalam 1. Intervensi pementasan bapandung diberikan kepada kelompok intervensi, setelah itu dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan, di mana 84% siswa kelompok intervensi mencapai kategori baik setelah intervensi, dibandingkan dengan 88% yang berada di kategori kurang sebelum intervensi. Analisis data menggunakan SPSS dengan *uji wilcoxon*. Hasil uji menunjukkan nilai p hitung dibandingkan dengan nilai α lebih kecil sehingga didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh antara pementasan bapandung terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya buang air besar sembarangan.

Kata kunci: Bapandung, budaya, feses, pengetahuan.

Corresponding Author:

Name : indrayadi
Affiliate : Politeknik Kesdam VI Banjarmasin institusi penulis pertama
Address : Jl. Soetoyo S No. 408, Banjarmasin, 70118
Email : ketikindrayadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Buang air besar sembarangan adalah perilaku pengelolaan feses yang tidak tepat seperti membuangnya ke ladang, hutan, semak-semak, sumber air, atau tempat umum lainnya (Saleem, Burdett and Heaslip, 2019). Buang air besar sembarangan merupakan ancaman terbesar pada anak-anak (Abdullahi, Sarkingobir and Yabo, 2023) yang dapat membantu penularan mikroorganisme pada air (Irawaty and Utomo, 2022) dan menyebabkan penyakit diare pada anak (Tetteh *et al.*, 2022). Sekitar 2 miliar kasus diare terjadi setiap tahun dan anak-anak yang berusia antara 0-5 tahun sebanyak 1,9 juta jiwa meninggal akibat diare (Fenta, Alemu and Angaw, 2020).

Pengetahuan dan perilaku membuang feses secara sembarangan memiliki hubungan yang erat. Misalnya, penelitian oleh (Kurniawan, Mazhir and Mundzir, 2021) mengungkapkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku membuang feses secara sembarangan. Penelitian lain oleh (Indrayani, Fitri and Rahmatiqqa, 2021) mencatat bahwa 70,1% partisipan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai bahaya buang air besar sembarangan, serta menyoroti hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, kepemilikan jamban sehat, dan peran petugas kesehatan terhadap perilaku tersebut.

Menghentikan pengelolaan yang salah mengenai pembuangan feses dapat dilakukan dengan pendekatan budaya dan komunikasi (Clair *et al.*, 2018). Penelitian terdahulu menyebutkan pendekatan budaya banjar seperti Bakisah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya buang air besar sembarangan (Indrayadi *et al.*, 2023). Mengintegrasikan elemen budaya menjadi faktor kunci dalam keberhasilan edukasi terkait bahaya buang air besar sembarangan (Indrayadi *et al.*, 2023). Oleh karena itu, intervensi berbasis budaya tutur Suku Banjar, seperti Bapandung, dapat digunakan sebagai salah satu opsi dalam mencapai buang air besar sembarangan,

Bapandung adalah seni pertunjukan individu tradisi suku Banjar (Fajariyanto, 2023). Secara umum Bapandung sama seperti teater monolog tetapi perbedaan terdapat pada Bahasa penyampaian yaitu menggunakan dialek bahasa Banjar. Media teater berdasarkan penelitian sebelumnya terbukti dapat meningkatkan empati dan perilaku (Rathje, Hackel and Zaki, 2021). Selain itu teater terbukti juga sebagai upaya yang strategi efektif di sekolah untuk mencegah gangguan terkait berat badan (Haines, Neumark-Sztainer and Morris, 2008). Studi lain juga menunjukkan pertunjukan teater terbukti efektif untuk menghilangkan perilaku buang air besar sembarangan (Sule *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari bapandung terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya buang air besar sembarangan.

BAHAN DAN METODE

Quasi eksperimen merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan *desain pre test* dan *post test control group*. Penelitian dilaksanakan di SDN Pemurus Baru 1 dan Pemurus Baru 3 sebagai kelompok intervensi yang melibatkan 35 peserta, serta di SDN Pemurus Dalam 1 dan Pemurus Dalam 2 sebagai kelompok kontrol dengan 32 peserta. Intervensi yang diberikan adalah Bapandung untuk kelompok intervensi, diikuti dengan penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan tingkat

pengetahuan antara kedua kelompok setelah *post-test*. Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memberikan persetujuan etik dengan nomor 506/UMB/KE/IX/2024. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti juga meminta persetujuan dari orang tua murid, yang dibuktikan dengan penandatanganan *informed consent*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Untuk Kelompok Intervensi dan Kontrol

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi (n=35)		Kelompok Kontrol (n=32)	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	15	42,9	13	40,6
Laki-laki	20	57,1	19	59,4
Total	35	100	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1. ditemukan sebagian besar 57,1% siswa kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 orang dan sebagian besar 59,4% siswa kelompok kontrol berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 19 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah pada kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Tingkat pengetahuan siswa pada kelompok kontrol	PreTest		PostTest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	27	73,6%	-	-
Cukup	5	26,4%	-	-
Baik	0	0%	-	-
Total	32	100%	-	-
Tingkat pengetahuan siswa pada kelompok intervensi	PreTest		PostTest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	28	88%	0	0%
Cukup	7	12%	4	16%
Baik	0	0%	31	84%
Total	35	100%	35	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 2, kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi pementasan bapandung menunjukkan bahwa hampir seluruhnya, yaitu 88% atau 28 orang, berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi bapandung, hampir seluruh siswa sekolah dasar dalam kelompok tersebut, yaitu 84% atau 31 orang, telah mencapai kategori baik.

Tabel 3. Uji Wilcoxon

Variabel Pengetahuan	P-Value
<i>Pretest- Posttest</i>	0,000

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p hitung yang diperoleh adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai α , yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dari hasil uji *Wilcoxon*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemetasan Bapandung dalam meningkatkan mengenai bahaya buang air besar sembarangan.

PEMBAHASAN

Bapandung merupakan tradisi lisan yang dimiliki oleh Suku Banjar (Saefuddin, 2019). Penelitian ini memanfaatkan Bapandung sebagai media intervensi budaya kepada siswa sekolah dasar yang berefek peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya buang air besar sembarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapandung berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya buang air besar sembarangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pertunjukan teater dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kepemilikan toilet dan mengurangi praktik buang air besar sembarangan (Wang *et al.*, 2020).

Sebelum dilakukan intervensi bapandung kepada siswa sekolah dasar, tingkat pengetahuan mengenai buang air besar kurang, hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa 42% siswa memiliki pengetahuan yang kurang sehingga memiliki sikap buang air besar sembarangan (Hasan *et al.*, 2021). Akan tetapi setelah diberikan intervensi bapandung siswa sekolah dasar mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan yang semula 88% berada pada kategori kurang menjadi 84% berada pada kategori baik. Teater seperti bapandung dapat berfungsi sebagai platform untuk mendidik masyarakat tentang risiko kesehatan yang terkait dengan buang air besar sembarangan, seperti penyakit diare dan infeksi parasite (Lewis, 2018)

Beberapa penelitian hanya menggunakan edukasi sebagai media peningkatan pengetahuan mengenai buang air besar sembarangan (Febriyanti and Khairani, 2023); (Ningsih *et al.*, 2022). Sehingga meninggalkan aspek budaya yang menjadi landasan hidup suatu masyarakat, padahal pendekatan budaya memiliki peran krusial dalam mengatasi praktik buang air besar sembarangan, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor psikologis dan kontekstual (Ntaro *et al.*, 2022). Mengatasi masalah buang air besar sembarangan menurut penelitiannya sebelumnya dapat dilakukan dengan cara pengembangan program pendidikan yang peka terhadap budaya (Adjibolosoo *et al.*, 2020).

Kegagalan dalam menghentikan buang air sembarangan adalah kegagalan dalam mempertimbangkan faktor sosial ekonomi, anggaran, historis, kelembagaan, sosial budaya, dan geografis, tanpa meninggalkan norma sosial (Humňalová and Ficek, 2023). Bapandung dapat menjadi media pendekatan untuk menghilangkan buang air besar. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan dengan melibatkan guru untuk memberikan pengetahuan bahaya buang air besar sembarangan dapat meningkatkan pengetahuan sebanyak 8,2% (Crocker *et al.*, 2016). Oleh sebab itu perlu adanya kolaborasi antara pemerintah dan petugas kesehatan (Ismail *et al.*, 2024) serta guru dan sekolah (Adhikari, 2010) untuk mengatasi masalah buang air besar sembarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik buang air besar sembarangan memiliki dampak serius terhadap kesehatan anak-anak, khususnya dalam penularan penyakit diare. Intervensi berbasis budaya, seperti bapandung, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya buang air besar sembarangan. Bentuk seni pertunjukan tradisional seperti bapandung, dapat menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis budaya harus dipertimbangkan sebagai strategi penting dalam edukasi kesehatan untuk mencegah praktik buang air besar sembarangan. Hal ini dikarenakan budaya memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sanitasi dan kesehatan. Dengan memahami nilai-nilai dan kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat, intervensi pendidikan dapat dirancang agar lebih relevan dan diterima oleh komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan dana penelitian untuk dosen pemula. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada SDN Pemurus Baru 1, SDN Pemurus Baru 3, SDN Pemurus Dalam 1 dan SDN Pemurus Dalam 2 sebagai tempat penelitian yang telah memberikan lingkungan yang kondusif untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M.A., Sarkingobir, Y. and Yabo, A.G. (2023) 'Open Defecation Practices in Rural Areas Threat Public Health: An Assessment of Selected Area in Sokoto, Nigeria', *J. Int. Environmental Application & Science*, 18(2), pp. 40–47.
- Adhikari, K. (2010) 'School Led Total Sanitation: Principles and Practices', *Water, Sanitation, Health and Environment*, 8(1), pp. 8–10. Available at: https://www.communityledtotalsanitation.org/sites/communityledtotalsanitation.org/files/SLTS_Principles_and_Practices_Kamal_Adhikari.pdf.
- Adjibolosoo, S.V. et al. (2020) 'The influence of culture on open defaecation in some basic schools in selected districts in Ghana: A preliminary study', *PLoS ONE*, 15(10 October), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239491>.
- Clair, R.P. et al. (2018) 'A qualitative study of communication, cultural identity, and open defecation', *Qualitative Research Reports in Communication*, 19(1), pp. 51–61. Available at: <https://doi.org/10.1080/17459435.2018.1476906>.
- Crocker, J. et al. (2016) 'Teachers and Sanitation Promotion: An Assessment of Community-Led Total Sanitation in Ethiopia', *Environmental Science and Technology*, 50(12), pp. 6517–6525. Available at: <https://doi.org/10.1021/acs.est.6b01021>.
- Fajariyanto, M.M. (2023) 'Struktur Pementasan Dan Nilai Budaya Tradisi Lisan Bapandung (Staging Structure and Cultural Values of the Oral Tradition of Bapandung)', *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 13(1), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.20527/jbsp.v13i1.12038>.

- Febriyanti, E. and Khairani, L. (2023) 'Edukasi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat', *junral SOLMA*, 12(3), pp. 952–957.
- Fenta, A., Alemu, K. and Angaw, D.A. (2020) 'Prevalence and associated factors of acute diarrhea among under-five children in Kamashi district, western Ethiopia: Community-based study', *BMC Pediatrics*, 20(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02138-1>.
- Haines, J., Neumark-Sztainer, D. and Morris, B. (2008) 'Theater as a behavior change strategy: Qualitative findings from a school-based intervention', *Eating Disorders*, 16(3), pp. 241–254. Available at: <https://doi.org/10.1080/10640260802016829>.
- Hasan, F.A. et al. (2021) 'Open defecation behavior of elementary school-aged children in the coastal region, Indonesia: A pilot study', *Public Health of Indonesia*, 7(3), pp. 133–138. Available at: <https://doi.org/10.36685/phi.v7i3.437>.
- Humňalová, H. and Ficek, F. (2023) 'Sanitation strategies for reducing open defecation in rural areas of India and Ethiopia', *Acta Universitatis Carolinae, Geographica*, 58(1), pp. 51–63. Available at: <https://doi.org/10.14712/23361980.2023.5>.
- Indrayadi et al. (2023) 'Bakisah Bahasa Banjar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Buang Air Besar Sembarangan di Kota Banjarmasin', *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), pp. 753–758.
- Indrayadi, I. et al. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Buang Air Besar Sembarangan Dengan Metode Bakisah Bahasa Banjar Di Sekolah Dasar Negeri Sungai Telan Besar 1', *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 54–61. Available at: <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.236>.
- Indrayani, Fitri, W.E. and Rahmatika, C. (2021) 'Factors Related to Open Defecation Behavior in Kenagarian Koto Rawang , Iv Jurai , Pesisir Selatan Regency the Year 2020', *Proceedings of the 2nd Syedza Saintika International Conference nursing, Midwifery, Medical Laboratory Technology, Public Health, and Health Information Management (SeSICNiMPH 2021)*, 39(SeSICNiMPH), pp. 300–305.
- Irawaty, D.K. and Utomo, W. (2022) 'Open defecation: risk factors for adverse outcomes in Indonesia', *Research Square*, pp. 1–14.
- Ismail, A.M. et al. (2024) 'Open defecation practice among households with latrines in rural communities of Ararso District, Somali Region, Eastern Ethiopia', *Frontiers in Public Health*, 12. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1394351>.
- Kurniawan, M.A., Mazhir, S.M. Al and Mundzir, I. (2021) 'Understanding Open Defecation Practices in Rural Aceh , Indonesia Through Community Based Total Sanitation (known in Bahasa as Sanitasi Total Berbasis Masyarakat or', Unicef [Preprint].
- Lewis, J. (2018) 'Ending open defecation: A review of community-led sanitation programs', *Environmental Health Perspectives*, 126(4), pp. 10–11. Available at: <https://doi.org/10.1289/EHP3471>.
- Ningsih, N.A. et al. (2022) 'Edukasi Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) Dan Ctps (Cuci Tangan Pakai Sabun)', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), p. 2021. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10463>.
- Ntaro, M. et al. (2022) 'Contextual and psychological factors influencing open defecation free status: an exploratory qualitative study in rural South Western Uganda', *BMC Public Health*, 22(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12759-z>.

- Rathje, S., Hackel, L. and Zaki, J. (2021) 'Attending live theatre improves empathy, changes attitudes, and leads to pro-social behavior', *Journal of Experimental Social Psychology*, 95(August 2020), p. 104138. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2021.104138>.
- Saefuddin (2019) 'Narrative Theater Bapandung in Banjar Society', *Undas*, 15.
- Saleem, M., Burdett, T. and Heaslip, V. (2019) 'Health and social impacts of open defecation on women: A systematic review', *BMC Public Health*, 19(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6423-z>.
- Sule, M.N. et al. (2022) 'A novel theatre-based behaviour change approach for influencing community uptake of schistosomiasis control measures', *Parasites and Vectors*, 15(1), pp. 1-15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13071-022-05421-5>.
- Tetteh, J. et al. (2022) 'Hygienic disposal of stools and risk of diarrheal episodes among children aged under two years: Evidence from the Ghana Demographic Health Survey, 2003-2014', *PLoS ONE*, 17(4 April). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266681>.
- Wang, H. et al. (2020) 'the Power of Narrative Persuasion: How an Entertainment-Education Serial Drama Tackled Open Defecation and Promoted Contraceptive Use in India.', *Journal of Development Communication*, 31(2), pp. 1-13. Available at: <http://ezproxy.lib.utexas.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ufh&AN=149100094&site=ehost-live>.